

# TEKSTUR BATU DALAM SENI FOTOGRAFI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Fotografi

**M. Nasrul Kamal**  
NIM 183 C/FG-Fg/04

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

# TEKSTUR BATU DALAM SENI FOTOGRAFI



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Fotografi

**M. Nasrul Kamal**  
NIM 183 C/FG-Fg/04

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

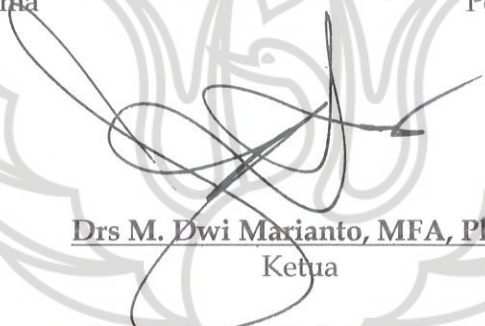
## TEKSTUR BATU DALAM SENI FOTOGRAFI

Oleh  
**M. Nasrul Kamal**  
NIM 183 C/FG-fg/04

Telah dipertahankan pada tanggal, 24 Juli 2006  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

  
**Drs Subroto Sm., MHum**  
Pembimbing Utama

  
**Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD**  
Penguji Cognate

  
**Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD**  
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ..... **31 AUG 2006**

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



  
**Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD**  
NIP 131285252

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang di kehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahkan al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Al-Baqarah: 269)*

*Ya...Allah....Alhamdulillah kuucapkan,  
Atas rahmat dan karunia-Mu, hari ini Engkau telah izinkan  
Terciptanya suatu asa jadi nyata dalam usahaku yang panjang  
Telah kuraih suatu hasil yang kusadari bahwa ini adalah  
Sebagian dari kisah panjang yang harus kulewati*

*Kupersembahkan karya ini kepada:*

*Bapakku Djamaan (Alm.), ibuku Zawadjir, kakak dan adik,  
istri tercinta Yensharti serta kedua anakku tersayang  
Amalia Azzahra Kamal dan Sabhina Dellanisa Kamal*



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini, merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 17 Juli 2006

Yang membuat pernyataan

M. Nasrul Kamal  
NIM: 183 C/FG-fg/2004

# STONE TEXTURES IN ART PHOTOGRAPHY

Written Project Report  
Graduate Programme of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2006  
by M. Nasrul Kamal

## ABSTRACT

The stone textures in Ngalau Sampik of Payakumbuh in West Sumatera have distinctive beauty value. The beauty can be recognized in their unique and interesting textures along with the various vegetation of moss on them. The aesthetical experience provides the author with the inspiration in creating art photography.

The idea in creating the art work is to process the stone textures of Ngalau Sampik into symmetrical composition in the art of art photography. The work is of two dimensions and the author refers its expression to the a style in the modern art, which is surrealism by creating the form on the basis of fantasy and imagination.

The creation process is carried out following three working steps, which are exploration, experiment, and representation. In the exploration step the object of the Ngalau Sampik stone textures is pictured using close-up and single exposure techniques, while in the experiment step the results of the exploration are reprocessed using the digital technique of Adobe Photoshop 7.0. Ultimately, in the experiment step, the representation of the symmetrical composition is processed using colors in order to give certain impression.

The symmetrical forms that are created at fist glance resemble animal, human, and other images. They serve as the symbol and have the meaning of something related to the natural lives that has possibly existed, is still existing, and will keep exist in the future of human life.

**Keywords :** Stone Textures and Art Photography.

## TESKTUR BATU DALAM SENI FOTOGRAFI

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006

Oleh M. Nasrul Kamal

### ABSTRAK

Tekstur batu yang terdapat di kawasan wisata Ngalau Sampik Payakumbuh Sumatera Barat memiliki nilai keindahan tersendiri. Keindahan tersebut dapat dilihat pada bentuk teksturnya yang unik, indah dan menarik, beserta warna-warni tanaman lumut yang tumbuh di atasnya. Pengalaman estetik tersebut memberi inspirasi dan menimbulkan ide kepada penulis untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya seni fotografi.

Ide penciptaan karya ini adalah mengolah tekstur batu Ngalau Sampik menjadi sebuah komposisi simetris dalam ekspresi seni fotografi. Bentuk karya ini bersifat dwimatra dan dalam ekspresi perwujudannya penulis mengacu pada suatu gaya dalam aliran seni rupa modern yakni surrealisme dengan menciptakan bentuk berdasarkan fantasi dan daya khayal terhadap sesuatu hal.

Proses penciptaan karya seni ini melalui tiga tahapan kerja yakni: Tahap Eksplorasi, Eksperimen, dan Perwujudan. Pada tahap eksplorasi pengambilan objek tekstur batu Ngalau Sampik menggunakan teknik *close up* dan *single exposure*, dalam tahap eksperimen hasil eksplorasi diolah kembali dengan teknik digital *Adobe Photoshop 7.0*. Pada tahap eksperimen, perwujudan komposisi simetris diberi olahan warna untuk menimbulkan kesan tertentu.

Bentuk-bentuk simetris yang tercipta sepiantas lalu memiliki kemiripan rupa dengan bentuk binatang, bentuk manusia dan bentuk lainnya. Bentuk-bentuk simetris tersebut merupakan simbol dan memiliki makna tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan di alam yang mungkin saja pernah terjadi, sedang terjadi atau yang bakal terjadi di masa mendatang dalam kehidupan manusia.

**Kata-kata kunci :** Tekstur Batu dan Seni Fotografi

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum W W.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir (TA) dengan judul "Tekstur Batu Dalam Seni Fotografi Ekspresi" ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Terwujudnya karya fotografi dan penulisan Laporan Pertanggungjawaban TA ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs Subroto Sm., MHum, selaku Asisten Direktur I, sebagai dosen Pengampu mata kuliah Fotografi III dan sebagai Pembimbing Utama Tugas Akhir ini yang telah menyediakan waktunya serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan selalu memberi dorongan semangat selama penyelesaian TA,
2. Bapak Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Direktur dan sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama proses belajar di PPs ISI Yogyakarta,
3. Bapak Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD, sebagai Penguji Ahli (*Cognate*), yang memberikan masukan cukup berarti dalam penyempurnaan laporan TA ini,
4. Bapak Profesor Dr I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta,



5. Ibu Dra Budi Astuti, MHum, selaku Asisten Direktur II yang telah memberikan kemudahan fasilitas belajar selama studi di kampus PPs ISI Yogyakarta,
6. Bapak Drs H. Rismah Marah sebagai dosen pengampu mata kuliah Fotografi II yang telah memberi dorongan semangat serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mendalami seni fotografi.
7. Bapak S. Setiawan, E. FIAP\*\* yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam mengarungi dunia fotografi,
8. Bapak Profesor Dr Z. Mawardi Effendi, MPd, selaku Rektor UNP Padang yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menempuh studi di PPs ISI Yogyakarta,
9. Bapak Profesor Dr Agustiar Syahnur, MA, yang telah memberikan rekomendasi untuk melanjutkan studi di PPs ISI Yogyakarta,
10. Bapak Dr Nefi Imran, MA, yang juga telah memberikan rekomendasi untuk melanjutkan studi di PPs ISI Yogyakarta,
11. Bapak Drs Yasnur Asri MPd, selaku Dekan FBSS UNP Padang yang telah memberikan kemudahan prosedur untuk melanjutkan studi di PPs ISI Yogyakarta,
12. Bapak Mukhlis, Bendaharawan FBSS UNP yang telah banyak menolong dalam urusan kepangkatan selama penulis menempuh studi di PPs ISI Yogyakarta,
13. Teman-teman “seperjuangan” di Program Pascasarjana, khususnya angkatan 2004 dan 2005 yang selalu setia menemani dan bekerjasama setiap saat walaupun dalam suasana suka ataupun duka,

14. Ibu Maria Magdalena Sarminah dan Mbak Samiyati yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik pada penulis di perpustakaan selama masa studi sampai saat menjelang ujian Tugas Akhir di PPs ISI Yogyakarta.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu pada kesempatan ini. Semoga bantuan sekecil apapun yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah dikerjakan seoptimal mungkin. Bak kata pepatah tak ada gading yang tak retak, tak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini, pasti ada saja kekurangannya. Untuk itu masukan dan kritikan yang sehat serta membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan diri di masa mendatang.

Yogyakarta, 17 Juli 2006

## DAFTAR ISI

|                                                | Halaman |
|------------------------------------------------|---------|
| <b>PERNYATAAN .....</b>                        | iii     |
| <b>ABSTRACT .....</b>                          | iv      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | v       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | vi      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | vii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | xi      |
| <b>DAFTAR KARYA.....</b>                       | xiii    |
| <br><b>I. PENDAHULUAN .....</b>                | <br>1   |
| A. Latar Belakang Penciptaan .....             | 1       |
| B. Rumusan Ide Penciptaan .....                | 4       |
| C. Keaslian Penciptaan .....                   | 4       |
| D. Tujuan Penciptaan .....                     | 7       |
| E. Manfaat Penciptaan .....                    | 7       |
| <br><b>II. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>         | <br>8   |
| A. Kajian Sumber Penciptaan .....              | 8       |
| 1. Seni Fotografi .....                        | 8       |
| a. Pengertian dan Sekilas Sejarahnya .....     | 8       |
| b. Ekspresi dalam Seni Fotografi .....         | 11      |
| 2. Tekstur .....                               | 13      |
| 3. Simetris .....                              | 15      |
| 4. Warna .....                                 | 18      |
| B. Landasan Penciptaan .....                   | 21      |
| C. Konsep Perwujudan Karya .....               | 25      |
| <br><b>III. METODE/PROSES PENCIPTAAN .....</b> | <br>30  |
| A. Metode Penciptaan .....                     | 30      |
| B. Proses Penciptaan .....                     | 32      |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| 1. Eksplorasi .....                      | 32        |
| a. Menyiapkan Alat dan Bahan .....       | 33        |
| b. Pemilihan Objek .....                 | 35        |
| 2. Eksperimen .....                      | 39        |
| 3. Perancangan Bentuk Karya .....        | 41        |
| C. Perwujudan Karya/Cetak karya .....    | 44        |
| 1. Cetak Awal .....                      | 45        |
| 2. Seleksi .....                         | 45        |
| 3. Revisi .....                          | 46        |
| 4. Cetak Akhir dan Pembungkakan .....    | 46        |
| 5. Pameran .....                         | 47        |
| <b>IV. ULASAN/PEMBAHASAN KARYA .....</b> | <b>49</b> |
| <b>V. PENUTUP .....</b>                  | <b>91</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 91        |
| B. Saran-saran .....                     | 93        |
| <b>KEPUSTAKAAN .....</b>                 | <b>95</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                    | <b>98</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                         | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gb.1. Batu Tebing karya fotografi Kusnadi .....                                         | 6       |
| Gb. 2. Pemandangan alam di Ngatau Sampik .....                                          | 14      |
| Gb. 3. Model Komposisi keseimbangan simetris Kusmiati .....                             | 16      |
| Gb. 4. Model keseimbangan simetri Sanyoto .....                                         | 16      |
| Gb. 5. Gapura puri di Ubud Bali karya fotografi Kusnadi .....                           | 17      |
| Gb. 6. Dekorasi Hotel, Tokyo karya fotografi Kusnadi .....                              | 17      |
| Gb. 7. Derajan karya fotografi Kusnadi .....                                            | 17      |
| Gb. 8. Pura Desa Selatan Ubud Bali karya fotografi Kusnadi .....                        | 17      |
| Gb. 9. The Vi Sage of war 1940 karya lukis Salvador Dali .....                          | 19      |
| Gb. 10. Rhinoce Rotic Figura of Phidias Illisos 1954<br>karya lukis Salvador Dali ..... | 19      |
| Gb. 11. Palladio's Thalia Carridor 1938 karya lukis Salvador Dali .....                 | 20      |
| Gb. 12. Kamera Nikon tipe D 70 .....                                                    | 34      |
| Gb. 13. Standar kaki, Tripod .....                                                      | 34      |
| Gb. 14. Memory Card, bahan pengganti film .....                                         | 34      |
| Gb. 15. Detail tekstur batu 1 .....                                                     | 35      |
| Gb. 16. Detail tekstur batu 2 .....                                                     | 35      |
| Gb. 17. Detail tekstur batu 3 .....                                                     | 36      |
| Gb. 18. Detail tekstur batu 4 .....                                                     | 36      |
| Gb. 19. Detail tekstur batu 5 .....                                                     | 36      |
| Gb. 20. Detail tekstur batu 6 .....                                                     | 36      |
| Gb. 21. Detail tekstur batu 7 .....                                                     | 36      |
| Gb. 22. Detail tekstur batu 8 .....                                                     | 36      |
| Gb. 23. Detail tekstur batu 9 .....                                                     | 37      |
| Gb. 24. Detail tekstur batu 10 .....                                                    | 37      |
| Gb. 25. Detail tekstur batu 11 .....                                                    | 37      |
| Gb. 26. Detail tekstur batu 12 .....                                                    | 37      |
| Gb. 27. Detail tekstur batu 13 .....                                                    | 37      |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Gb. 28. Detail tekstur batu 14 .....     | 37 |
| Gb. 29. Detail tekstur batu 15 .....     | 38 |
| Gb. 30. Detail tekstur batu 16 .....     | 38 |
| Gb. 31. Detail tekstur batu 17 .....     | 38 |
| Gb. 32. Detail tekstur batu 18 .....     | 38 |
| Gb. 33. Detail tekstur batu 19.....      | 38 |
| Gb. 34. Detail tekstur batu 20 .....     | 38 |
| Gb. 35. Objek 1 (Gambar 3) .....         | 42 |
| Gb. 36. Penggandaan Objek 1 .....        | 42 |
| Gb. 37. Objek 2 (Gambar 20) .....        | 43 |
| Gb. 38. Penggandaan Objek 2 .....        | 43 |
| Gb. 39. Objek 3 (Gambar 4) .....         | 43 |
| Gb. 40. Penggandaan Objek 3 .....        | 43 |
| Gb. 41. Olahan Penggandaan objek 2.....  | 43 |
| Gb. 42. Olahan Penggandaan objek 3.....  | 43 |
| Gb. 43. Olahan Penggandaan objek 1 ..... | 44 |
| Gb. 44. Hasil Karya (Karya 1) .....      | 44 |

## DAFTAR KARYA

|                                | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 1. <i>Langik Jo Bumi</i> ..... | 51      |
| 2. <i>Panguaso</i> .....       | 53      |
| 3. <i>Tahanyak</i> .....       | 55      |
| 4. <i>Di Awang-awang</i> ..... | 57      |
| 5. <i>Basamadi</i> .....       | 59      |
| 6. <i>Nan di Tuju</i> .....    | 61      |
| 7. <i>Saimbang I</i> .....     | 63      |
| 8. <i>Saimbang II</i> .....    | 65      |
| 9. <i>Berang I</i> .....       | 67      |
| 10. <i>Berang II</i> .....     | 69      |
| 11. <i>Sayuik</i> .....        | 71      |
| 12. <i>Baragam I</i> .....     | 73      |
| 13. <i>Baragam II</i> .....    | 75      |
| 14. <i>Asiang</i> .....        | 77      |
| 15. <i>Nan Tasuruak</i> .....  | 79      |
| 16. <i>Topeng</i> .....        | 81      |
| 17. <i>Tampek Samadi</i> ..... | 83      |
| 18. <i>Duo Panjago</i> .....   | 85      |
| 19. <i>Bangkik</i> .....       | 87      |
| 20. <i>Duo Rupo</i> .....      | 89      |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Alam menjadi tempat kehidupan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Alam juga memberikan semua kebutuhan yang diperlukan manusia. Di alam manusia berusaha dan bekerja untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dari kebutuhan akan sandang dan pangan sampai pada kebutuhan lainnya seperti kebutuhan akan kesenangan hidup untuk menikmati berbagai hiburan seperti pergi rekreasi menikmati perjalanan dan memandangi keindahan alam ciptaan Tuhan. Keindahan alam yang dapat dilihat seperti pemandangan gunung-gunung, bukit-bukit, lembah-lembah atau ngarai-ngarai, sungai-sungai, hamparan sawah yang terbentang luas, lautan yang sangat luas dan lain sebagainya, semua itu merupakan kealamian bentuk-bentuk ciptaan Tuhan yang tak bisa dibandingkan nilai keindahannya dengan bentuk ciptaan manusia.

Keindahan alam mempunyai perwujudan yang bermacam-macam. Ahli estetika Erich Kahler (Gie, 2004: 55-56) menyatakan bahwa hal yang indah dalam alam menampilkan diri sebagai: *harmony* (keserasian), *extreme disharmony* (ketakserasian yang luar biasa), *colorful* (berwarna-warni), *sensational* (menggemparkan), *calm* (tenang), *idyllic* (sederhana), *vast* (luas), dan *mysterious impenetrability* (ketakterpahaman yang pelik). Menurut Newton (Gie, 2004: 56) hal yang indah dalam alam merupakan suatu hasil dari perilaku alam dan perilaku itu mematuhi kaidah-kaidah tertentu. Hasil perilaku itu menampilkan diri dalam suatu pola dan pada akhirnya pola itu dapat dianalisis dan diungkapkan secara matematis.



Bagi seniman memandang alam yang begitu mempesona dan mengamati persoalan-persoalan hidup yang terjadi di dalamnya dapat pula dimanfaatkan dan menjadi sumber inspirasi dalam melahirkan karya seni. Keindahan alam menjadi sumber inspirasi utama dan cikal bakal kelahiran karya seni bagi seniman karena alam dipandang sebagai tema yang dapat memberikan sumbangan atau sebagai gurunya. Soedarso Sp., (1990: 33) mengatakan hal tersebut sebagai berikut:

Alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman, "natura artis magistra".

Sumber penciptaan bagi seniman tidak hanya terbatas pada keindahan alam saja tetapi juga bisa dari hal apa saja seperti yang dikatakan Djoharnurani (2002: 1) berikut:

Pada hakekatnya sumber penciptaan mempunyai teba tanpa batas, sebab segala sesuatu di dunia ini dapat dijadikan sumber penciptaan. Artinya apapun juga yang ada di dunia transparan atau tidak transparan dapat dijadikan dan didudukkan sebagai sumber peniptaan (sic. penciptaan). Apakah itu:

- Benda maujud / abstrak, benda mati dan yang hidup
- Perasaan / suasana hati, gagasan atau ide tentang sesuatu
- Unsur budaya seperti agama, sosial ekonomi, sejarah dan sebagainya
- Kejadian atau peristiwa yang kasat mata atau tidak kasat mata
- Keindahan alam / benda dan peristiwa
- Karya seni baik dari cabang seni yang sama maupun yang berbeda

Di samping alam atau berbagai hal lain yang dapat dijadikan sumber inspirasi penciptaan seni, perasaan/suasana hati, gagasan atau ide tentang suatu seperti yang disebutkan Djoharnurani adalah faktor yang paling mendasar yang mendorong seniman untuk melahirkan karya seninya. Faktor inilah yang sering disebut sebagai faktor internal yang muncul dari dalam diri seniman sehingga mau

tidak mau seniman harus mengekspresikan perasaannya. Sedangkan lingkungan alam yang diambil sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni bagi seniman merupakan faktor eksternal.

Penciptaan karya seni ini juga tidak terlepas dari kedua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut perasaan dari dalam diri yang muncul sangat kuat untuk menciptakan bentuk karya seni sebagai reaksi dari akumulasi pengalaman batin yang didapat dari alam sebagai faktor eksternalnya. Pengamatan dan penjelajahan lebih difokuskan terhadap objek tekstur batu yang terdapat di daerah perbukitan seperti yang terdapat di goa gong, goa tabuh di daerah Pacitan Jawa Timur, di perbukitan Menoreh di Kulonprogo dan di Ngalau Sampik Payakumbuh Sumatera Barat. Dari beberapa tempat yang dikunjungi akhirnya saya menetapkan pilihan pada objek tekstur batu yang terdapat di daerah Ngalau Sampik Payakumbuh Sumatera Barat sebagai sumber ide penciptaan karena memiliki keunikan bentuk dan daya tarik tersendiri.

Keunikan dan daya tarik yang dimiliki tekstur batu yang terdapat di daerah Ngalau Sampik adalah tekstur batu tersebut kaya dengan warna dan dipenuhi dengan tumbuhan lumut. Jika diamati lebih dalam lagi kadangkala bentuk rupanya mempunyai kemiripan dengan objek-objek tertentu, seperti mirip binatang, mirip manusia dan mirip objek-objek lainnya yang ada di alam. Objek tersebut kemudian mengilhami dan memberi inspirasi pada saya untuk menuangkannya dalam wujud karya seni fotografi dengan judul "Tekstur Batu dalam Seni Fotografi".

Adapun bentuk atau wujud karya yang ingin diciptakan berbentuk komposisi simetris yang artistik, menarik dengan mempertimbangan pengolahan

warna tertentu yang dijadikan sebagai simbol dengan makna tertentu. Pengolahan karya seni ini cenderung mengikuti aliran atau gaya penciptaan yang bersifat surealistik, yakni suatu gaya dalam aliran seni rupa modern yang lebih mengutamakan fantasi dan daya khayal seniman terhadap berbagai hal yang ada di alam.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang bahwa penciptaan karya seni ini lebih menekankan pengolahannya pada aspek ekspresi dengan menciptakan wujud karya dengan bentuk simetris yang artistik, menarik dengan pemberian warna tertentu sebagai simbol perwujudannya. Dengan demikian ide penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tekstur batu Ngalau Sampik dapat diwujudkan menjadi sebuah komposisi simetris yang indah dan menarik dalam olahan fotografi seni

### **C. Keaslian Penciptaan**

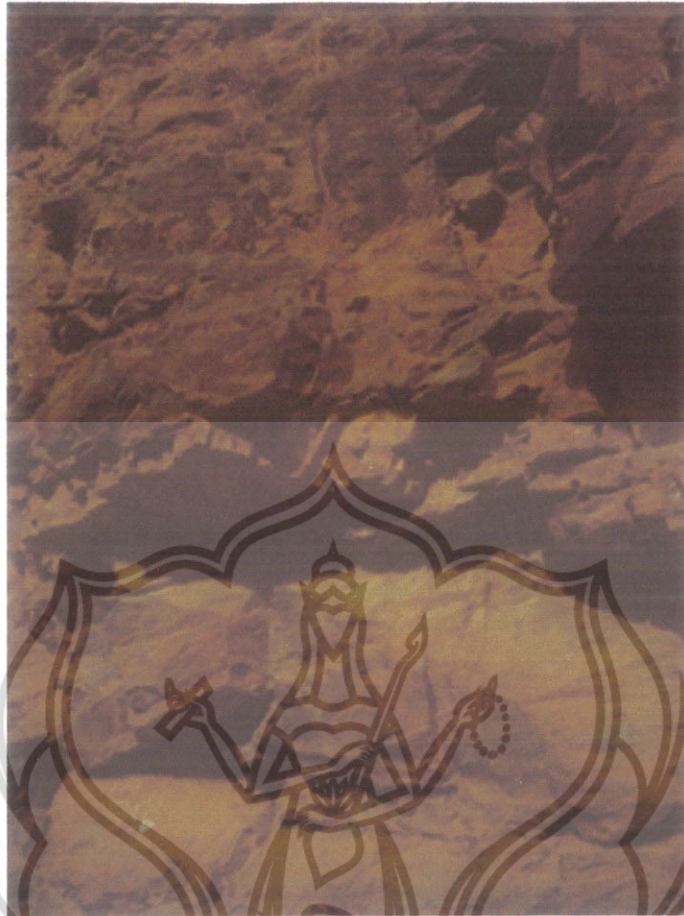
Penciptaan karya seni ini pada awalnya berdasarkan hasil pengamatan terhadap bentuk-bentuk tekstur batu perbukitan yang terdapat di daerah kawasan wisata seperti di daerah Bukit Menoreh dan di Goa Gong dan Goa Tabuh di daerah Pacitan, Jawa Timur. Dari pengalaman tersebut kemudian muncul ide untuk mengamati tekstur batu yang terdapat di daerah Ngalau Sampik Payakumbuh, Sumatera Barat. Tekstur batu yang terdapat di daerah Ngalau Sampik agak berbeda bentuknya dengan yang ada di daerah wisata yang pernah saya kunjungi. Karena bentuk teksturnya yang unik dan menarik serta memiliki kekayaan warna pada



fisiknya sehingga terlihat indah dan menarik memberi inspirasi pada saya untuk mengambilnya sebagai sumber ide penciptaan fotografi. Hasil jepretan kamera terhadap tekstur tersebut baru berupa bahan mentah yang kemudian diolah kembali menjadi bentuk-bentuk komposisi simetris yang ditambahkan dengan warna tertentu sebagai simbol untuk maksud dan tujuan tertentu.

Penciptaan karya seni ini melalui suatu studi dan proses penciptaan yang cukup panjang dan berusaha menghindari diri dari penciplakan terhadap karya orang lain. Tetapi untuk tetap menjamin keaslian semua karya ini merujuk pada pendapat Sumartono (1992: 2) yang mengatakan bahwa sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru. Sesuai dengan pendapat Sumartono tersebut maka jelas karya seni ini menghindari peniruan atau penciplakan karya seni orang lain karena ide, bentuk dan gaya yang ditampilkan baru. Namun untuk menjaga keaslian karya seni ini saya berusaha mencari karya seniman lainnya yang sejenis dengan karya saya dan membuat perbandingan dengan karya yang saya ciptakan. Pencarian informasi dilakukan dengan cara survei di perpustakaan ISI Yogyakarta dan dari katalog-katalog pameran yang pernah diselenggarakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu karya fotografi tentang tekstur yang didapati adalah karya fotografi Kusnadi seperti tampak dalam gambar berikut ini:





Gb.1. Kusnadi, *Batu Tebing* (1994: 109)

Jika dibandingkan dengan karya yang saya ciptakan dengan karya yang telah diciptakan Kusnadi sangat jauh berbeda terutama dalam bentuk atau wujud karya yang dihasilkan. Karya seni fotografi Kusnadi menampilkan objek tekstur berdasarkan pengambilan objek secara nyata dan dilakukan dengan menggunakan kamera analog atau manual, dan terkesan masih murni dengan menggunakan efek cahaya alami. Sedangkan karya yang saya ciptakan pengambilan objek dilakukan dengan menggunakan kamera digital kemudian diolah kembali dalam sebuah proses eksperimentasi menjadi wujud karya seni baru dalam bentuk simetris yang jauh berbeda dari bentuk awalnya. Dengan kata lain karya yang dihasilkan sudah merupakan sebuah hasil rekayasa sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, dengan

demikian dapat dikatakan bahwa karya seni ini murni ciptaan saya tanpa tiruan karya seniman sebelumnya.

#### **D. Tujuan Penciptaan**

1. Memberi pengalaman baru kepada masyarakat dengan mengekspos objek tekstur batu dalam bentuk karya seni fotografi yang dibentuk secara simetris dengan warna- warna yang indah, artistik dan menarik.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keinginan hati untuk mengekspresikan perasaan lewat karya seni fotografi dengan karya terbaru.
3. Meningkatkan kemampuan olah kreativitas saya dengan berekspresi, menciptakan karya seni yang berpijak pada landasan akademis.

#### **E. Manfaat Penciptaan**

1. Menimbulkan ketertarikan dan rasa senang orang lain setelah melihat karya seni ini dan juga memberi rangsangan bagi seniman lainnya untuk membuat karya seni dengan mengeksplorasi objek tekstur dalam olahan seni yang indah dan menarik.
2. Memberi warna baru dalam perbendaharaan karya seni fotografi yang telah ada.
3. Menambah wawasan orang lain tentang karya seni fotografi bertemakan tekstur batu sebagai sumber dan ide penciptaan.